

## Meningkatkan kesadaran dan praktik cuci tangan pada anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi

Muhammad Sakur\*, Muhammad Asdar Rustan, Selviani

Universitas Muhammadiyah Parepare

\*e-mail korespondensi: sakurahmad190@gmail.com

### ABSTRAK

Cuci tangan merupakan tindakan sederhana namun efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di lingkungan sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik mencuci tangan yang benar pada anak usia dini di TK Aisyiah 2 Lekkong. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan penyuluhan interaktif, demonstrasi langsung, dan pembuatan media edukasi menarik. Penyuluhan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, dilengkapi dengan gambar dan video animasi. Demonstrasi dilakukan secara bertahap dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, dibuat buku saku panduan mencuci tangan dan poster yang menarik untuk memperkuat pemahaman siswa. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa. Sebelum kegiatan, siswa belum menganggap penting mencuci tangan. Setelah kegiatan, siswa telah melakukan mencuci tangan setiap selesai bermain dan sebelum makan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan frekuensi dan durasi mencuci tangan siswa. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil membangun minat dan kebiasaan mencuci tangan yang baik pada anak-anak di TK Aisyiah 2 Lekkong.

**Kata kunci:** cuci tangan; anak usia dini; pendidikan kesehatan; penyuluhan; demonstrasi.

### ABSTRACT

*Washing hands is a simple but effective action in preventing the spread of infectious diseases, especially in the school environment. This service aims to increase awareness and practice of correct hand washing among young children at Kindergarten Aisyiah 2 Lekkong. The method used is a participatory approach involving interactive counseling, live demonstrations, and the creation of interesting educational media. Counseling is carried out in language that is easy for children to understand, equipped with animated pictures and videos. The demonstration was carried out in stages and actively involved students. Hand-washing guidebooks and attractive posters were also created to strengthen students' understanding. The results of the service implementation showed a significant increase in students' hand-washing knowledge and behavior. Before the activity, students did not consider it important to wash their hands. After the activity, students wash their hands after playing and before eating. In addition, observation results show an increase in the frequency and duration of student hand washing. This change in behavior shows that the service activities have succeeded in building interest and good hand-washing habits in children at Aisyiah 2 Lekkong Kindergarten.*

**Keywords:** washing hands; early childhood; healthcare education; counseling; demonstration.

## PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan kunci utama dalam menjaga kesehatan, terutama pada anak usia dini yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan. Salah satu perilaku hidup bersih yang paling sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penyebaran penyakit adalah mencuci tangan dengan sabun (Susantiningasih dkk, 2018; Saida dkk, 2020). Tindakan sederhana ini terbukti mampu mengurangi risiko infeksi berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit (Husni & Ramadany, 2019; Firmansyah dkk, 2021).

Namun, masih banyak anak usia dini yang belum memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar (Ningrum dkk, 2021; Tsinallah dkk, 2022). Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan, serta kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai di

lingkungan sekolah dan rumah menjadi beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya praktik cuci tangan pada anak usia dini (Wulandari & Pertiwi, 2018; Hinga & Adu, 2021; Febria dkk, 2023). Padahal, kebiasaan mencuci tangan yang baik dapat dimulai sejak dini dan akan memberikan dampak positif bagi kesehatan anak sepanjang hidupnya (Sari & Rasyidah, 2019).

Meskipun pentingnya mencuci tangan telah banyak disosialisasikan, namun masih banyak anak, termasuk siswa-siswi Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 2 Lekkong, yang belum terbiasa melakukan kebiasaan baik ini. Beberapa faktor underlying rendahnya praktik cuci tangan pada anak usia dini antara lain kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan, kurangnya kesadaran akan risiko penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan yang kotor, serta kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai di lingkungan sekolah. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut mempengaruhi perilaku anak dalam hal kebersihan diri.

Sekolah, terutama Taman Kanak-kanak, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak. Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka (Anggreni & Immanuel, 2020). Oleh karena itu, sekolah dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan kebiasaan mencuci tangan yang baik sejak dini. Dengan memberikan edukasi yang tepat dan menarik, serta menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai, sekolah dapat membantu anak-anak memahami pentingnya mencuci tangan dan termotivasi untuk melakukannya secara rutin.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun pada siswa-siswi TK Aisyiyah 2 Lekkong. Secara spesifik, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ingin mengubah perilaku siswa-siswi agar terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, serta membentuk kebiasaan positif mencuci tangan sejak dini. Melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi yang menarik, diharapkan pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya mencuci tangan dapat meningkat sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa-siswi TK Aisyiyah 2 Lekkong (Desa Pinang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan) secara aktif dalam kegiatan. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara penyuluhan, dan demonstrasi.

### **Penyuluhan**

Materi edukasi disajikan dengan bahasa yang sederhana dan menarik bagi anak usia dini. Materi mencakup pentingnya mencuci tangan, manfaat mencuci tangan bagi kesehatan, dan cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan anjuran WHO. Materi dapat disampaikan melalui cerita, gambar, atau lagu anak-anak yang relevan. Selain materi lisan, digunakan media pembelajaran yang variatif seperti gambar, video animasi, dan poster yang menarik. Media visual ini diharapkan dapat mempermudah anak-anak dalam memahami materi yang disampaikan.

### **Demonstrasi**

Setelah pemberian materi, selanjutnya dilakukan demonstrasi langsung cara mencuci

tangan yang benar oleh guru atau petugas kesehatan. Demonstrasi ini dilakukan secara bertahap dan jelas, sehingga anak-anak dapat mengikuti setiap langkahnya. Siswa-siswi diajak untuk mempraktikkan langsung cara mencuci tangan yang benar di bawah pengawasan guru atau petugas kesehatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan memperkuat pemahaman mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implikasi Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa-siswi TK Aisyiyah 2 Lekkong mengenai pentingnya mencuci tangan. Sebelum kegiatan, siswa terbiasa tidak melakukan cuci tangan jika usai bermain di luar kelas. Namun, setelah kegiatan, siswa sudah sering melakukan cuci tangan khususnya setelah bermain di luar namun masih perlu diingatkan karena belum membangun kebiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan telah efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada anak-anak.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mengubah perilaku mencuci tangan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan, lebih banyak siswa yang rajin mencuci tangan, utamanya saat sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Durasi mencuci tangan juga meningkat secara signifikan, meskipun belum sesuai waktu yang dianjurkan oleh WHO. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil membangun kebiasaan mencuci tangan yang baik pada siswa-siswi.

Implikasi dari hasil ini sangat luas. Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa-siswi berpotensi menurunkan angka kejadian penyakit menular di sekolah, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan (Triyana dkk, 2022; Ayu dkk, 2022). Kebiasaan mencuci tangan yang baik yang telah terbentuk sejak dini akan terus terbawa hingga dewasa, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup individu (Utami dkk, 2020; Apriliani & Utami, 2021). Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan siswa (Friskarini & Sundari, 2020), mencuci tangan seharusnya sudah menjadi kebiasaan bagi bagi anak untuk mencegah penyebaran penyakit (Susanti dkk, 2021).

### Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan

Beberapa faktor telah mempengaruhi keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Faktor internal yang paling signifikan adalah antusiasme siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan. Anak-anak sangat tertarik dengan materi yang disampaikan dan aktif dalam melakukan demonstrasi (Gambar 1). Selain itu, dukungan dari guru juga sangat penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Guru berperan aktif dalam mempersiapkan kegiatan, mendampingi siswa selama kegiatan, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Faktor eksternal yang juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan adalah ketersediaan fasilitas sanitasi yang belum memadai di sekolah. Demonstrasi dilakukan di Masjid Lekkong dan dekat dengan TK Aisyiyah 2 Lekkong. Keberadaan air keran yang bersih dengan air mengalir dan sabun yang cukup membuat siswa lebih mudah untuk mempraktikkan mencuci tangan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat penting. Orang tua belum sepenuhnya ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian dan memberikan dukungan di rumah akan memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah.

Untuk mendorong terbentuknya kebiasaan siswa, maka dilakukan strategi *Reinforcement Positif* untuk membentuk *Motivasi Ekstrinsik*, yaitu bagi siswa-siswi yang sering melakukan cuci tangan akan diberikan hadiah atas kemauan mereka bercuci tangan (Gambar 2). Tujuannya metode tersebut adalah untuk meningkatkan frekuensi terjadinya perilaku tersebut di masa depan (Wati & Jannah, 2021). Sistem imbalan dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik dan konsisten (Lusiawati, 2019).



**Gambar 1.** Demonstrasi cuci tangan yang benar dan tepat yang dilakukan bersama siswa-siswi TK Aisyiyah 2 Lekkong.



**Gambar 2.** Pemberian hadiah pada siswa-siswi untuk membangun kebiasaan PHBS praktik cuci tangan.

Beberapa kendala juga ditemui selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala adalah keterbatasan waktu. Waktu yang tersedia untuk kegiatan pengabdian relatif singkat, sehingga sulit untuk memberikan materi yang lebih lengkap dan melakukan evaluasi yang lebih mendalam. Kendala lainnya adalah kurangnya variasi media pembelajaran. Meskipun sudah menggunakan beberapa media, namun variasi media yang terbatas dapat mengurangi minat siswa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik mencuci tangan pada anak usia dini di TK Aisyiyah 2 Lekkong telah berhasil mencapai tujuannya. Melalui serangkaian kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan pemberian materi edukasi, pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya mencuci tangan mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil kegiatan adanya keinginan mereka yang menunjukkan bercuci tangan setelah beraktivitas seperti sebelum makan, , setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet yang memperlihatkan memahami manfaat mencuci tangan.

Selain adanya pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mengubah perilaku mencuci tangan siswa. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil menanamkan kebiasaan mencuci tangan yang baik pada anak-anak. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kesadaran dan praktik mencuci tangan pada anak usia dini. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan kebiasaan mencuci tangan yang baik dapat terus terjaga dan menjadi bagian dari gaya hidup sehat bagi anak-anak.

## REFERENSI

- Anggredi, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model school well-being sebagai tatanan sekolah sejahtera bagi siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146-156.
- Apriliani, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan RT. 04 RW. 26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852-3562.
- Ayu, J. D., Umar, M. Y., Kumalasari, D., Puspita, L., Rohani, S., Wahyuni, R., ... & Putri, M. S. (2022). Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Rangka Memperingati Global Handwashing Day di Sekolah Dasar Citra Bangsa School Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu Universitas Aisyah Pringsewu*, 193-200.
- Febria, D., Hardianti, S., Hastuty, M., & Irfan, A. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa-Siswi SDN 004 Makmur Sejahtera Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5069-5073.
- Firmansyah, Y. W., Ramadhansyah, M. F., Fuadi, M. F., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita: sebuah review. *Bul. Keslingmas*, 40(1), 1-6.
- Friskarini, K., & Sundari, T. R. (2020). Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (tantangan dan peluang) sebagai upaya kesehatan sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 21-34.
- Hinga, I. A. T., & Adu, A. (2021). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Pada Murid Sd Negeri Tuadale Kabupaten Kupang. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 31-46.
- Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah

- Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), 254-260.
- Lusiawati, I. (2019). Membangun optimisme pada seseorang ditinjau dari sudut pandang psikologi komunikasi. *Jurnal TEDC*, 10(3), 147-151.
- Ningrum, S., Sulistyorini, L., & Septiyono, E. A. (2021). Explorasi Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 200-207.
- Saida, S., Ezzo, A., & Parawansah, P. (2020). Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 329-334.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Susanti, R., Khoirunnisa R, D., Afriantje N, F., Melinda, F. D. F., Putri A, Q. (2021). Edukasi adaptasi kebiasaan baru anak usia sekolah dasar di Desa Sukalaksana: Strategi pencegahan COVID-19. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 4(2), 69-74.
- Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti, A. (2018). PKM pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai perilaku hidup bersih dan sehat untuk masyarakat RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Triyana, R., Susanti, M., Handayani, Y., Adelin, P., Siana, Y., & Malik, K. (2022). Edukasi cuci tangan dan etika batuk pada murid SDIT Permataku Dadok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2138-2151.
- Tsinallah, N., Hana, H., Zahran, A., & Fajrini, F. (2022, November). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158-179.
- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara kejenuhan dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(03), 126-136.
- Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). Pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225-232.